

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tingkat persaingan yang semakin kompetitif saat ini mengharuskan perusahaan melakukan strategi dalam menjalankan usahanya. Kemampuan perusahaan ini dapat di capai dengan meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan serta kemampuan melakukan inovasi yang berkelanjutan hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya.

Pada dasarnya tujuan utama perusahaan adalah menciptakan laba (*profit*) yang sebesar-besarnya. Namun seiring dengan berjalannya kegiatan operasional perusahaan untuk menciptakan laba tersebut, banyak perusahaan yang membutuhkan modal tambahan untuk mendukung kegiatan operasional mereka dengan cara berhutang kepada bank atau menjual sebagian sahamnya kepada pemilik modal/investor. Dengan demikian pengelolaan keuangan perusahaan untuk menciptakan laba yang sebesar-besarnya harus disertai juga dengan pengelolaan struktur modal, manajemen aset dan *financial leverage* yang baik.

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, maka digunakan beberapa standar evaluasi baik internal maupun eksternal perusahaan. Standar internal pada umumnya mengacu pada perbandingan kinerja perusahaan saat ini dengan periode sebelumnya (Martono, 2002). Salah satu standar internal untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba (rasio profitabilitas) adalah *Return On Equity* (ROE).

Menurut Husnan (2002:73) *Return On Equity* (ROE) adalah ratio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) juga merupakan salah satu indikator profitabilitas perusahaan yang dapat menghubungkan antara kepentingan manajemen perusahaan untuk menciptakan laba yang sebesar-besarnya dengan kepentingan pemilik modal untuk mendapatkan dividen dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Sehingga secara logika dengan nilai *Return On Equity* (ROE) perusahaan yang tinggi, maka kesejahteraan antara perusahaan dan pemilik modal akan bersinergi dengan baik.

Dari sudut pandang Investor, *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan oleh calon investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi. Secara umum *Return On Equity* sebagai indikator profitabilitas perusahaan mempunyai gambaran tentang perusahaan sebagai berikut (*situs www.e-Samuel.com*) :

1. Kemampuan perusahaan meningkatkan laba (profitabilitas).
2. Efisiensi perusahaan dalam mengelola asset.
3. Hutang yang dipakai dalam melakukan usaha.

Return On Equity (ROE) didapat dari pengintegrasian antara pengelolaan struktur modal yang terkait dengan ekuitas yang dimiliki oleh pemilik modal, manajemen laba, manajemen aset dan *financial leverage*. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel berupa rasio keuangan yang bersumber dari pengelolaan struktur modal, manajemen laba, manajemen aset dan *financial leverage* perusahaan.

Pada penelitian ini obyek perusahaan yang diambil adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Industri manufaktur ialah industri terbesar yang ada di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Bagi perusahaan manufaktur pengelolaan aktiva tetap haruslah seefektif mungkin agar laba yang dihasilkan maksimal.

Tabel 1.1.
Return On Equity (ROE)
PT Semen Gresik (Persero) Tbk periode 2000-2011

Tahun	ROE (%)
2000	11,50
2001	10,04
2002	6,17
2003	11,17
2004	14,22
2005	22,43
2006	23,54
2007	26,79
2008	31,27
2009	32,62
2010	30,26
2011	27,06

Sumber : Indonesian Capital market Directory

Pada tabel 1.1 menyajikan hasil *Return On Equity* (ROE) PT Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2000-2011. Pada tahun 2000 ROE sebesar 11,50%, sedangkan pada tahun 2001 dan 2002 ROE menurun menjadi sebesar 10,04% pada tahun 2001 dan 6,17% pada tahun 2002, namun pada tahun 2003 sampai tahun 2009 ROE kembali mengalami peningkatan dan peningkatan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 32,62%. Pada tahun 2010 dan tahun 2011 ROE PT Semen Gresik (Persero) Tbk kembali mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 30,26% pada tahun 2010 dan 27,06% pada tahun 2011.

Rasio *Return On Equity* (ROE) mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain semakin tinggi ROE maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Return On Equity (ROE) dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel berupa rasio keuangan yang terdapat dalam aset manajemen dan rasio keuangan yang terdapat dalam *leverage* perusahaan. Aset manajemen didapatkan dari besarnya jumlah penjualan dibagi dengan total aset perusahaan. Angka perhitungan aset manajemen menggambarkan besarnya penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 1.2.
Fixed Assets Turnover
PT Semen Gresik (Persero) Tbk periode 2000-2011

Tahun	<i>Fixed Assets Turnover</i> (kali)
2000	0,75
2001	1,02
2002	1,19
2003	1,38
2004	1,66
2005	2,21
2006	2,76
2007	3,10
2008	3,70
2009	3,59
2010	1,88
2011	1,41

Sumber : Indonesian Capital market Directory (data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa pertumbuhan perputaran aktiva tetap pada tahun 2000-2011 PT Semen Gresik (Persero) Tbk hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Kenaikan yang paling tinggi

terjadi pada tahun 2008 sebesar 3,70 kali yang berarti dana yang dialokasikan untuk pembelian aktiva tetap meningkat. Dan *fixed assets turnover* yang paling rendah terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 0,75 kali yang berarti dana yang dialokasikan untuk pembelian aktiva tetap sedikit.

Selain rasio keuangan yang terdapat dalam aset manajemen variabel yang dapat mempengaruhi *Return On Equity* adalah rasio yang terdapat dalam *leverage* perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang, rasio *leverage*/rasio solvabilitas yang akan digunakan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi *Return on Equity* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri (Husnan, 2002:70).

Tabel 1.3.
Debt to Equity Ratio (DER)
PT Semen Gresik (Persero) Tbk periode 2000-2011

Tahun	DER (kali)
2000	1,51
2001	1,77
2002	1,14
2003	0,95
2004	0,80
2005	0,62
2006	0,36
2007	0,27
2008	0,30
2009	0,26
2010	0,29
2011	0,35

Sumber : Indonesian Capital market Directory

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa pertumbuhan DER pada tahun 2000 sampai tahun 2011 PT Semen Gresik (Persero) Tbk hampir setiap tahunnya mengalami penurunan. Penurunan yang paling rendah terjadi pada

tahun 2009 sebesar 0,26 kali. Dan peningkatan yang paling tinggi pada tahun 2001 sebesar 1,77 kali.

Keadaan ini jelas merupakan kesenjangan dari teori itu sendiri yang menyatakan semakin besarnya *fixed assets turnover* dan *debt to equity ratio* (DER) maka semakin tinggi pula *return on equity* (ROE) yang dihasilkan. Namun pada tahun 2001 sampai tahun 2002 *fixed assets turnover* mengalami peningkatan tetapi ROE menurun, dan pada tahun 2009 *fixed assets turnover* menurun tetapi ROE meningkat. Begitu pula dengan *debt to equity ratio* yang pada tahun 2001, 2010 dan 2011 mengalami peningkatan tetapi ROE malah mengalami penurunan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH *FIXED ASSETS TURNOVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PT SEMEN GRESIK (PERSERO) TBK TAHUN 2000-2011”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada laporan keuangan PT Semen Gresik (Persero) Tbk dari tahun 2000-2011, peneliti mengidentifikasi adanya masalah yang terdiri dari:

1. Adanya peningkatan *Fixed Assets Turnover* yang terus menerus terjadi tahun 2001 sampai tahun 2002 sedangkan *Return On Equity* menurun.
2. Adanya peningkatan *Debt to Equity ratio* pada tahun 2001 tetapi ROE menurun dan terjadi penurunan *Debt to Equity ratio* dari 2003 sampai 2007 tetapi *Return On Equity* meningkat.

1.3. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat difokuskan pada masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Fixed Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* (ROE) PT Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2000-2011?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2000-2011?
3. Seberapa besar pengaruh *Fixed Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) PT Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2000-2011?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian dimaksudkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Fixed Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* (ROE) PT Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2000-2011
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2000-2011
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Fixed Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) PT Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2000-2011

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Penulis

Penelitian ini berguna bagi penulis untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas terhadap masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

2. Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan berguna bagi Manajemen Perusahaan dalam mengambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan masalah keuangannya terutama yang berhubungan dengan *Return On Equity* (ROE) perusahaan.

3. Investor

Penelitian ini di harapkan berguna bagi investor yang ingin menanamkan modalnya dengan mempertimbangkan variabel-variabel yang ada.

4. Pihak lain

Sebagai bahan referensi dalam penelitian topik-topik yang lain yang berkaitan dengan masalah tersebut.

1.6. Kerangka Pemikiran

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan pada akhir periode, maka digunakan beberapa standar evaluasi baik internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu standar internal yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaannya adalah dengan cara melakukan evaluasi laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada akhir periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan biasanya terdiri dari laporan rugi/laba dan neraca. Laporan rugi/laba dapat menggambarkan laba setelah pajak (laba bersih) pada periode yang dihasilkan oleh perusahaan dikurang dengan beban-beban usaha dan juga pajak yang diterima oleh perusahaan.

Sedangkan neraca dapat menggambarkan posisi antara asset perusahaan atau aktiva perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap dan aktiva lancar dengan pasiva yang terdiri dari jumlah kewajiban dan jumlah ekuitas pemilik modal. Menurut Husnan (2002:65), neraca menunjukkan posisi kekayaan perusahaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu.

Salah satu metode untuk melakukan analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dengan analisis rasio keuangan. Untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, maka dapat digunakan rasio-rasio profitabilitas untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada akhir periode yang ditentukan. Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah rasio *Return On Equity* (ROE). ROE dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menghubungkan antara laporan rugi/laba dan neraca, karena ROE merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dengan jumlah modal sendiri (ekuitas pemilik modal) yang dimiliki oleh perusahaan.

Return On Equity (ROE) sebagai indikator profitabilitas perusahaan mempunyai gambaran tentang perusahaan sebagai berikut :

1. Kemampuan perusahaan meningkatkan laba (profitabilitas).
2. Efisiensi perusahaan dalam mengelola aset.
3. Hutang yang dipakai dalam melakukan usaha.

Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel berupa rasio keuangan yang bersumber dari *assets management* dan *leverage management* yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu rasio keuangan yang bersumber dari *assets management* yang dilakukan oleh perusahaan adalah rasio perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover ratio*). Rasio ini didapat dari perbandingan antara penjualan dengan total aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu.

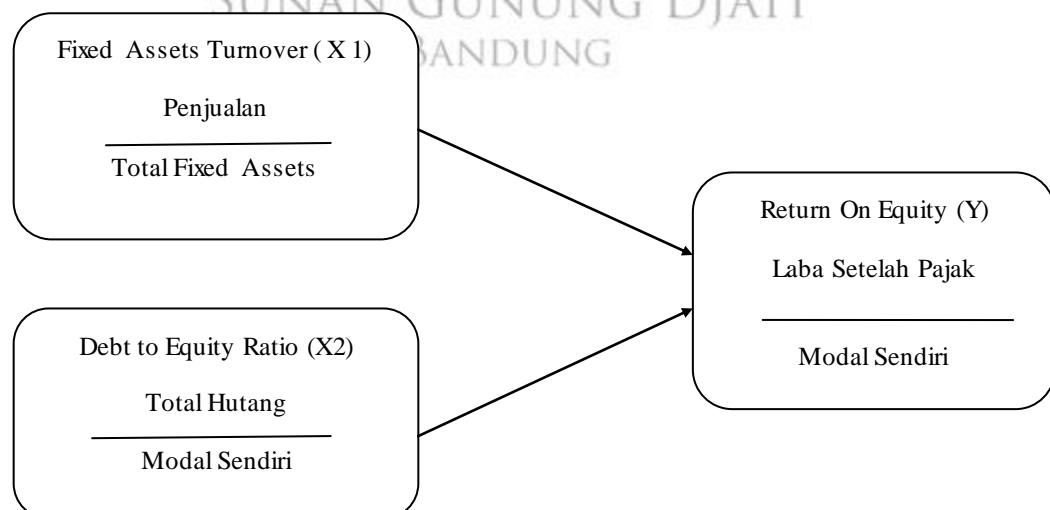
Sama halnya dengan ROE rasio perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover ratio*) juga dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menghubungkan antara laporan rugi/laba dengan neraca. Hubungan asset terhadap penjualan, makin besar *fixed assets* dan makin besar *fixed assets turnover* akan memungkinkan peningkatan penjualan. Penjualan di dapat dari laporan rugi/laba perusahaan, sedangkan aktiva tetap didapat dari sisi kiri neraca perusahaan yaitu aktiva. Semakin besar penjualan yang akan meningkatkan pendapatan perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang akan diterima oleh pemilik modal di dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa semakin tinggi angka perputaran aktiva tetap maka semakin tinggi pula angka ratio *Return On Equity* (ROE).

Sedangkan salah satu rasio keuangan yang bersumber dari *leverage management* yang dilakukan perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini didapat dari perbandingan antara hutang (kewajiban) perusahaan dengan jumlah modal sendiri (ekuitas pemilik modal) yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan yang berbentuk neraca dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio DER yang semakin rendah akan menunjukkan tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa dalam penelitian ini semakin rendah angka *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi pula angka ratio *Return On Equity* (ROE). Maka untuk memudahkan dalam penelitian, dari semua uraian tersebut adanya keterkaitan masing-masing variabel dapat digambarkan dengan model seperti berikut:

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran



Penelitian mengenai Pengaruh *fixed assets turnover* dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *Return on equity* (ROE), sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu ;

Tabel 1.4.
Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul	Hasil
Prima Aristya(2008)	Judul yang sama yaitu “Pengaruh <i>fixed assets turnover ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> (DER) terhadap <i>Return on equity</i> (ROE)”	Secara parsial <i>Fixed assets turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROE dan DER tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, sedangkan secara simultan <i>Fixed assets turnover</i> dan DER berpengaruh terhadap ROE
Dwiatma Patriawan (2004)	Pengaruh aktiva Tetap dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna selama tahun 1998-2003	Secara parsial aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE sedangkan DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Sedangkan secara simultan aktiva tetap dan DER tidak berpengaruh terhadap ROE
Aminatuzzahra (2011)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Return On Equity</i> pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEI	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On equity</i>

1.7. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang peneliti cari. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan-panduan dalam verifikasi (Nazir, 2011:151).

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 1 :

Ho : Tidak terdapat pengaruh pada *Fixed Assets Turnover* (X_1) terhadap *Return On Equity* (Y)

Ha : Terdapat pengaruh pada *Fixed Assets Turnover* (X_1) terhadap *Return On Equity* (Y)

Hipotesis 2 :

Ho : Tidak terdapat pengaruh pada *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return On Equity* (Y)

Ha : Terdapat pengaruh pada *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return On Equity* (Y)

Hipotesis 3 :

Ho : Tidak terdapat pengaruh secara simultan *Fixed Assets Turnover* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return On Equity* (Y)

Ha : Terdapat pengaruh secara simultan pada *Fixed Assets Turnover* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return On Equity* (Y)